

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini yang merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya dimasa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dapat menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya.

Dengan terbitnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, di mana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun.

Penjabaran lebih lanjut mengenai pendidikan anak usia dini mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagai berikut:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pondasi yang sangat penting dalam menentukan kehidupan generasi masa depan bangsa karena dengan mencetak generasi yang baik maka akan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan generasi bangsa yang cerdas.

Permasalahan yang muncul dalam penyelenggaraan PAUD adalah “*ekspektasi*” masyarakat yang terlalu tinggi terhadap aspek kemampuan kognitif warga belajar, padahal PAUD adalah pendidikan yang berusaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, sehingga anak siap melaksanakan pendidikan di jenjang yang formal. Hal itu menunjukkan bahwa pengembangan PAUD harus lebih ditingkatkan agar tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai. Oleh karena itu peran serta masyarakat harus dipertahankan dan peran

pemerintah dalam membina dan mengembangkan berbagai kebijakan tentang PAUD harus dioptimalkan. Seperti yang dikemukakan (dalam Depdiknas 2007, hlm.

1) yang memaparkan tujuan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

Demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua. Artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan sehingga orang tua berperansebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah, fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.

Adapun menurut Hermawan (dalam <http://acepwahyuhermawan79.blog.com/peran-keluarga-dalam-mendidik-anak-dari-usia-dini-hingga-dewasa/>, diakses tanggal 26 Desember 2014) berpendapat bahwa fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian dan mendidikan anak di rumah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral anak, memberikan dasar pendidikan sosial, meletakkan dasar-dasar pendidikan agama, bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak, memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri, menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh, memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan sebagai tujuan akhir manusia.

Sedangkan fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah masih dalam sumber yang sama dipaparkan bahwa:

Orang tua bekerjasama dengan sekolah- sikap anak terhadap sekolah sangat di pengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama diruang sekolah, orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman, pengalamannya dan menghargai segala usahanya, orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaanrumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar, orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak, orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.

Beberapa ahli berpendapat bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi orang tua dalam pola asuh, salah satunya menurut pendapat Gunawan (2005, hlm. 1) menegaskan bahwa “pola asuh orangtua memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan kepribadian untuk keberhasilan hidup seseorang dan perilaku sehat”. Pola asuh yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya tentu saja berbeda pada masing-masing keluarga. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor di antaranya adalah “latar belakang pendidikan orang tua, informasi yang didapat oleh orang tua tentang kesehatan, cara mengasuh anak, kultur budaya, kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan lain-lain”. (Mutakim 2008, hlm. 25).

Upaya untuk membangun persamaan persepsi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya partisipasi yang dibangunoleh Lembaga terhadap setiap kegiatan yang berkaitan dengan orang tua dalam program Lembaga.Hal ini diharapkan dapat menjalankan fungsi keluargasecara maksimal, sehingga orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai yang pada nantinya anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya,orang tua harus mampu memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu mengenai pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak sehingga orang tua tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai denga tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Jl. Palintang Sekeburuy salah satunya diselenggarakan oleh Yayasan Karya Bakti Nanda melalui Kelompok bermain (KOBBER)Kartina. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Sekeburuy sudah mulai berkembang setelah banyaknya berdiri kompleks-komplek perumahan sehingga mayoritas latar belakang pendidikan penduduknya menengah ke atas, begitu pula keadaan orang tua murid di Kober Kartina inimerupakan masyarakat/orang tua dengan taraf ekonomi menengah ke atas.

Kelompok Bermain Kartina berdiri pada tahun 2011, walaupun termasuk Lembaga baru dalam pendidikan anak usia dini namun merupakan Lembaga Pendidikan yang sangat potensial dilihat dari potensi lembaga tersebut yang menjalin kemitraan dengan pesatuan orang tua murid (POM).

Merujuk pada hasil observasi awal peneliti, pada penyelenggaraan pendidikan di Kober Kartina ternyata sudah terjalin kerja sama antara orang tua dengan Lembaga, akan tetapi orang tua kurang berperan dalam partisipasi pada kegiatan lembaga. Partisipasi orang tua dalam kegiatan dengan lembaga sangatlah penting karena pendidikan anak yang paling utama dan pertama adalah di dalam keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam setiap kegiatan Lembaga dalam mengembangkan potensi anak. Kerjasama dengan orang tua yang sedang dikembangkan oleh lembaga diantaranya, orang tua di ikut sertakan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga, diawali dari mulai perencanaan sampai evaluasi yang dipimpin oleh ketua persatuan orang tua murid (POM).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan program penyuluhan parenting sebagai upaya meningkatkan pola asuh”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi lapangan, peneliti mencoba mengidentifikasi tentang partisipasi orang tua dalam pelaksanaan kegiatan program di kober di antaranya:

- a. Kurangnya keterlibatan (partisipasi) orang tua dalam kegiatan penyelenggaraan program penyuluhan parenting di lembaga Kober Kartina

- b. Program kegiatan yang ada di Lembaga di buat oleh Lembaga akan tetapi orang tua kurang antusias dalam mengikuti kegiatan.
- c. Orang tua kurang menyadari penting dan manfaat kegiatan kelembagaan bagi anak dalam setiap kegiatan
- d. Tingkat pengetahuan pola asuh orang tua yang masih kurang.

2. Rumusan Masalah

Dari berbagai hasil identifikasi masalah yang diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan program penyuluhan parenting sebagai upaya meningkatkan pola asuh.

Rumusan masalah diatas akan dibatasi pada pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana partisipasi orang tua dalam kegiatan program penyuluhan parenting untuk meningkatkan pola asuh di Kober Kartina?
- b. Bagaimana manfaatkegiatan program penyuluhan parenting dalam peningkatan pola asuh orang tuaanak usia dini di Kober Kartina?
- c. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program penyuluhan parenting untuk meningkatkan pola asuh?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kegiatan partisipasi orang tua di Kober Kartina
2. Untuk mengetahui manfaat bagi orang tua sebagai hasil partisipasi dalam menyamakan persepsi pola asuh anak usia dini di Kober Kartina.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi orang tua dalam program penyuluhan parenting untuk meningkatkan pola asuh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk mengetahui bentuk partisipasi orang tua dalam menyamakan persepsi pola asuh anak usia dini.
 - b. memberikan manfaat dan sebagai pedoman terhadap pendidikan Lembaga dalam menjalin kekeluargaan dan penyamaan persepsi bagi orang tua dalam pola asuh anak usia dini.
2. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan berpikir khususnya bagi penulis umumnya bagi pihak lain yang memerlukan.

E. Sistematika Penulisan/Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I , berisi pendahuluan yang mencakup : Latar Belakang Masalah,Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi

Bab II, berupa Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran, yang secara garis besarnya mencakup teori partisipasi, teori parenting dan teori Pola asuh.

Bab III, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut : Lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, serta Analisis Data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari dua hal utama, yakni : Pengolahan atau Analisis Data dan Pembahasan atau Analisis Temuan yang meliputi tentang gambaran mengenai penyuluhan parenting tentang pola asuh layanan penyuluhan parenting, pemahaman orang tua terhadap penyuluhan parenting, peranan orang tua dalam berperan serta dalam penyuluhan parenting serta perubahan orang tua dalam pemahaman pola asuh anak prestasi anak ketika sudah mengikuti penyuluhan parenting.

Bab V, berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.